

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat : Jl.A.Yani No. KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Analisis Pendapatan Petani Pepaya Di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

¹Rahmatika

DiBimbing Oleh:

Redhana Aulia,S.P.,M.P

Kastalani,S.Pt.,M.S

¹Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia.

e-mail:rahmatika241121@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the costs and income of papaya farmers and to identify the problems faced in papaya farming activities in Ujung Baru Village, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency. The research location was determined purposively, considering that Ujung Baru Village is one of the main centers of papaya production in the area. The research method used was a survey method with primary data collected through direct interviews using questionnaires with papaya farmers, and secondary data obtained from relevant institutions. The results showed that the average production cost incurred by farmers was IDR 1,231,430 per farmer, which included expenses for seeds, fertilizers, pesticides, and labor. The average revenue earned by farmers was IDR 25,683,800 per farmer per planting season, with an average net income of IDR 23,263,881.7 per farmer. These results indicate that papaya farming in Ujung Baru Village remains profitable and feasible to cultivate. The main problems faced by farmers include pest and disease attacks, unstable selling prices, limited access to markets and capital, and difficulties in obtaining fertilizers on time. Therefore, support from local governments and related stakeholders in the form of agricultural extension, input assistance, and market access improvement is needed to make papaya farming more efficient and sustainable.

Keywords: farmers' income, pepaya (*Carica pepaya L.*), production cost, Ujung Baru Village, farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan petani pepaya serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahatani pepaya di Desa Ujung Baru, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Ujung Baru merupakan salah satu sentra produksi pepaya di daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada petani pepaya, serta data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp1.231.430/petani meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp25.683.800/petani per musim tanam, dengan rata-rata pendapatan bersih mencapai Rp23.263.881,7/petani. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pepaya di Desa Ujung Baru masih menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Adapun permasalahan utama yang dihadapi petani meliputi serangan hama dan penyakit tanaman, harga jual yang tidak stabil, keterbatasan akses pasar dan modal usaha, serta kesulitan memperoleh pupuk tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait dalam bentuk penyuluhan, bantuan sarana produksi, dan penguatan akses pasar agar usahatani pepaya dapat lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: pendapatan petani, pepaya (*Carica papaya L.*), biaya produksi, Desa Ujung Baru, usahatani.

PENDAHULUAN

Pepaya merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dalam perekonomian banyak negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Budidaya pepaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan pasokan buah bagi masyarakat. Pertanian pepaya memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian di banyak negara tropis dan subtropis. Buah pepaya merupakan komoditas perdagangan yang bernilai tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani dan pelaku usaha di sepanjang rantai pasokan. Pepaya merupakan sumber pangan yang penting dan bergizi.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang dua bulan yaitu dari tanggal 15 bulan Mei 2025 sampai dengan tanggal 12 juni 2025, yaitu dari tahapan pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan melalui wawancara langsung dengan petani dengan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini dan data lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut maupun Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bati-Bati.

Populasi Dan Sampel

Populasi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berada di Kecamatan Tabunganen. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014)

Sampel Penelitian

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Adapun wilayah desa yang menjadi sampel penelitian adalah Desa Tabunganen kecil dengan pertimbangan desa tersebut merupakan sentra produksi padi lokal di Kecamatan Tabunganen. Untuk penentuan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 sampel petani padi dari populasi petani padi wilayah penelitian sebanyak 76 petani. Menurut Walpole (2013), jumlah sampel 30 orang berlaku apabila memiliki jumlah angka terhingga.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu besar biaya, pendapatan dan usahatani padi menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan. ada beberapa tahapan menganalisisnya, yaitu (Kasim, 2000):

1. Biaya total/*total cost* (TC)

Biaya total (TC) adalah penjumlahan dari biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = Te + Ti$$

dimana:

TC : biaya total/*total cost* (Rp)

Te : biaya eksplisit total (Rp)

Ti : biaya implisit total (Rp)

Untuk input yang berbentuk barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk setiap proses produksi ini hanya taksiran, karena tidak mungkin menetapkannya secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times L_{En}$$

dimana:

D : besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)

Na : nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns : nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)

Up : umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

L_{En} : Lama penggunaan efektif barang modal tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Pepaya

Pemupukan

Pohon pepaya memerlukan pupuk yang banyak, khususnya pupuk organik untuk memberikan zat-zat makanan yang diperlukan dan dapat menjaga kelembaban tanah. Penggunaan pupuk urea dan TSP masing-masing sebanyak 12,5 Kg/0,5Ha/minggu. Penggunaan pupuk kandang sebanyak 25 karung/0,5ha/minggu atau 625 kg/0,5ha/minggu. Penggunaan tenaga kerja yang dipakai pada tenaga kerja luar keluarga yaitu dengan rata-rata 1,4 (2 orang) dan tenaga kerja dalam keluarga yaitu dengan rata-rata 1,05 (1 orang).

Pengendalian Hama Penyakit

Petani pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati dalam melakukan pengendalian hama penyakit terkadang menggunakan obat Prima Zeb (obat jamur), karena penyakit utama buah pepaya di wilayah ini adalah sering terjadi antraks (Busuk buah) yang dikarenakan oleh jamur. Penggunaan tenaga kerja yang dipakai pada tenaga kerja luar keluarga yaitu dengan rata-rata 1,7 (2 orang) dan tenaga kerja dalam keluarga yaitu dengan rata-rata 0,7 (1 orang).

Pemanenan

Luas lahan yang digunakan pada petani pepaya responden berkisar 0,5 – 2 hektar. Adapun umur Tanaman Menghasilkan (TM) berkisaran antara 7 bulan – 3 tahun, sedang umur Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) berkisaran antara 1 – 6 bulan kegiatan pamanenan dilakukan 2 kali dalam seminggu, dan waktu pemanenan dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 WITA atau embun mengering sampai dengan selesai.

Kegiatan petani Pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan ialah pada pagi hari sekitar pukul 07.00 petani berangkat ke kebun untuk melakukan aktifitas kerja, pekerjaan selesai sekitar pukul 10.00 dan di lanjutkan kembali pada sore hari sekitar pukul 15.00. kegiatan memanen biasanya di lakukan pada pagi hari setelah embun mulai mengering hingga sore hari. Hasil panen di jual kepada pembeli yang datang langsung ke kebun atau kerumah petani. Penggunaan tenaga kerja yang di pakai pada tenaga kerja luar keluarga yaitu dengan rata-rata 1,7 (2 orang) dan tengah kerja dalam keluarga yaitu dengan rata-rata 0,9 (1 orang).

Produksi

Produksi rata-rata yang diperoleh dari usahatani pepaya selama satu bulan (30 hari) di Desa Ujung Baru dari 30 petani responden dengan rata – rata sebesar. Rp 7.718,43/petani.

Aspek Ekonomis Usahatani Pepaya

Analisis dalam usahatani ini membahas penggunaan biaya-biaya yang diperhitungkan dalam satu musim tanam yaitu eksplisit. Biaya ini diperhitungkan dalam analisis dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dari pelaksanaan usahatani pepaya. Biaya eksplisit terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya penyusutan alat.

Biaya Eksplisit

Adalah biaya yang nyata di keluarkan oleh petani. Adapun besar biaya eksplisit di pengamatan ini adalah biaya saprodi sebesar Rp1.228.134 /petani dengan rata rata Rp 40.937,8 /petani ,biaya penyusutan alat dan perlengkapan sebesar Rp 1.838.919/petani dengan rata-rata Rp 61.297,3/petani dan biaya TKLK sebesar Rp 3.296,00/petani dengan rata-rata Sebesar Rp109,866 /petani. Jumlah biaya eksplisit sebesar Rp 2.855.718/petani dengan rata-rata sebesar Rp 95.190,6/petani.

Tabel 14. Biaya Eksplisit Yang Dikeluarkan Pada Usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru

No	Uraian	Rata - rata	Percentase (%)
1.	Saprodi	40.937,8	39,99%
2.	TKLK	109,866	0,11%
3.	Penyusutan alat	61.297,3	59,90%
	Jumlah	102.344,966	100

Sumber : Pengolahan Data primer Tahun 2025

Dari Tabel di atas diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada saran penyusutan alat yaitu sebesar Rp 61.297,3 dengan persentase 59,90%, sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada penyusutan alat dan perlengkapan yaitu sebesar Rp 109,866 dengan persentase 0,11%.

Biaya Implisit

Adalah biaya yang tidak nyata yang dikeluarkan oleh petani. Dalam pengamatan ini biaya implisit tidak dihitung maka data tidak di ambil.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani Pepaya meliputi biaya pupuk sebesar Rp 112.210 /petani dengan rata – rata Rp 3.740 /petani dan obat -obatan sebesar Rp 312 /petani dengan rata-rata sebesar Rp 10,4/petani. Biaya benih sebesar Rp 962.500 /petani dengan rata-rata Rp 32.083/petani. Aspek teknis penggunaan biaya sarana produksi seperti, penggunaan pupuk urea sebanyak 4.350 Kg dan TSP masing-masing sebanyak 3.950Kg, penggunaan pupuk kadang sebanyak 106.700 karung, penggunaan Obat – obat sebanyak 312 liter dan penggunaan Benih sebanyak 962.500 kg.

Tabel 15. Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru

No	Uraian	Rata – rata	Percentase (%)
1.	Benih	32.083	89,53%
2.	Obat – oabatan	10	0,03%
3.	Pupuk	3.740	10,44%
	Jumlah	35.833	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2025

Dari Tabel di atas diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada biaya benih Rp 32.083 Kg dengan persentase 89,53%, sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada obat – obatan 10 Liter.

Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Biaya Penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis dalam satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dari perlengkapan yang digunakan petani terdiri dari cangkul, parang, mesin air, selang, arko. Nilai penyusutan diperhitungkan berdasarkan metode garis lurus

(straight line method), yakin nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi nilai ekonomis alat di kali dengan jumlah alat dan masa efektif pemakai alat (1 bulan). Biaya untuk penyusutan alat dengan rata-rata, cangkul Rp 5.888/petani, parang Rp 2.721/petani, mesin air Rp 28.333/petani, Selang Rp 11.117/, arko Rp 13.333 /petani

Tabel 16. Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan

No.	Uraian	Rata – rata	Percentase (%)
1.	Cangkul	5.888	9,59%
2.	Parang	2.721	4,43%
3.	Mesin air	28.333	46,14%
4.	Selang	11.117	18,10%
5.	Arko	13.333	21,77%
Jumlah		61.392	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Pada Tahun 2025

Dari Tabel di atas diketahui, penggunaan biaya tinggi pada biaya mesin air Rp 28.333 dengan persentase 46,14%, sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada biaya parang Rp 2.721 dengan persentase 4,43%

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Dalam kegiatan usahatani pepaya yang dilaksanakan oleh petani responden selama satu bulan tenaga kerja luar keluarga yang digunakan yakin pada pengolahan tanah, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan kerja sesuai dengan standar yang berlaku di daerah pengamatan, dalam hal ini perhitungan tenaga kerja digunakan cara HOK.

Hasil pengolahan data dari petani responden diperoleh biaya penggunaan tenaga kerja luar pada pengolahan tanah dengan rata – rata sebesar 72 HOK/petani, pemupukan dengan rata – rata sebesar 16,7 HOK/petani, penyemprotan dengan rata – rata sebesar 9,06HOK/petani, dan biaya panen dengan rata – rata sebesar 12,9 HOK/petani.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Dalam kegiatan usahatani pepaya yang dilaksanakan oleh petani responden di Desa Ujung Baru biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani yakni pada, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Dari perhitungan biaya rata – rata tenaga kerja dalam keluarga pada persemaian yaitu dengan rata – rata sebesar 76,5 HOK/petani, pengolahan lahan yaitu dengan rata – rata sebesar 16,56 HOK/petani, Penanaman yaitu dengan rata – rata sebesar 11,7 HOK/petani, pemeliharaan yaitu dengan rata-rata sebesar 18,23 HOK/petani dan Panen yaitu dengan rata – rata sebesar 16,33 HOK/petani.

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi yang dijual dalam bentuk buah/kg dengan harga yang berlaku di kebun. Produksi yang diperoleh rata – rata sebesar Rp 7.718,43Kg/petani, dengan harga yang berlaku saat itu yakni Rp3.000/Kg, maka di peroleh penerimaan total petani responden adalah dengan rata – rata sebesar Rp 25.683.800/petani, jika pendapatan rata-rata petani responden dibagi dengan rata – rata masa panen yaitu 8 bulan, maka diperoleh penerimaan dengan rata – rata sebesar Rp 3.210.475/petani/bulan. Harga pepaya pada saat itu dalam tingkatan bagus.

Tabel 17. Penerimaan Pada Usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru

No.	Uraian	Rata – rata	Percentase (%)
1.	Produksi	7.718,43	0,03%
2.	Harga	3.000	0,011%
3.	penerimaan	25.683.800	99,9583%
	Jumlah	25.694.518,4	100

Sumber : pengolahan Data Primer Pada Tahun 2025

Dari Tabel di atas di ketahui, penggunaan biaya tertinggi pada biaya penerimaan Rp 25.683.800 dengan persentase sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada harga Rp 3.000 dengan persentase

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara biaya penerimaan dan seluruh biaya eksplisit. Diketahui dengan luas lahan rata – rata Rp 1,421 /Ha dapat diketahui total penerimaan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 3.210.475/petani dengan rata – rata Rp 25.683.800/petani dan seluruh biaya yang dikeluarkan (biaya eksplisit) dalam satu musim tanam dengan rata – rata Rp 95.190,6/petani, maka pendapatan sebesar Rp 697.916.451/petani dengan rata – rata Rp 23.263.881,7/petani, lama proses produksi usahatani pepaya ada 8 (delapan) bulan, maka diperoleh pendapatan rata – rata usahatani pepaya per bulannya adalah Rp 87.239.556,4/petani.

Tabel 18. Pendapatan Usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru

No.	Uraian	Rata – rata	Percentase (%)
1.	Penerimaan	25.683.800	52,39%
2.	Eksplisit	95.190,6	0,19%
3.	Pendapatan	23.263.881,7	47,42%
	Jumlah	49.042.872,3	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Pada Tahun 2025

Dari Tabel di atas diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada pendapatan Rp 25.683.800 dengan persentase 52,39% sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada eksplisit Rp 95.190,6 dengan persentase 0,19%

Permasalahan yang dihadapi petani pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati

1. Berapakah besar biaya dan pendapatan petani Pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati ?

Petani Pepaya di Desa Ujung Baru, kecamatan Bati – Bati, rata – rata mengeluarkan biaya saran produksi sekitar Rp 1.231.430/petani yang mencakup biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja luar keluarga itu semestara itu, pendapatan yang diperoleh dari hasil panen Pepaya bisa mencapai Rp 697.916.451/petani. Tergantung pada produktivitas dan harga jual dipasar. Dengan demikian, petani pepaya di Desa Ujung Baru ini memperoleh keuntungan yang cukup menjanjikan.

2. Permasalahan apa saja yang dihadapi petani pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati?

Petani Pepaya di Desa Ujung menghadapi berbagai permasalahan, seperti harga jual rendah, hama dan penyakit, cuaca/iklim, kesulitan mendapatkan pupuk tepat waktu, serta terbatasnya akses pasar dan modal usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilitian dilapangan dan Analisa data primer mengenai usahatani Pepaya di Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut, maka ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Menganalisis biaya dan pendapatan petani pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati.

Petani Pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati mengeluarkan berbagai jenis biaya dalam proses budidaya, mulai dari biaya sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, hingga biaya – biaya tenaga kerja dan perawatan sebesar Rp 1.231.430/petani. Biaya – biaya ini tergolong sebagai biaya total produksi yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan petani.

Pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 697.916.451/petani dari hasil penjualan buah Pepaya setelah masa panen. Besar kecilnya pendapatan bergantung pada jumlah produksi dan harga jual dipasar. Jika hasil panen melimpah dan harga dalam kondisi baik, maka petani akan memperoleh pendapatan yang cukup tinggi.

Berdasarkan perhitungan rata – rata pendapatan Petani Pepaya Sebesar Rp 23.263.881,7/petani. Selisih antara pendapatan dan total biaya menunjukkan nilai keuntungan yang diperoleh petani. Hasil ini mengindikasikan bahwa usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru dapat memberikan hasil yang menguntungkan asalkan biaya yang dapat ditekan dan hasil panen tetap optimal.

2. Mengidentifikasi Permasalahan apa saja yang dihadapi petani pepaya di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati.

a. Serangan hama dan penyakit

Petani sering menghadapi gangguan dari hama seperti lalat buah dan penyakit seperti virus daun keriting dan busuk akar, yang akan menurunkan hasil panen secara signifikan.

b. Harga jual tidak stabil

Fluktuasi harga Pepaya di Tingkat petani menyebabkan pendapatan tidak menentu, saat panen melimpah, harga bisa turun drastic.

c. Keterbatasan akses pasar

Petani kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas karena minimnya jaringan pemasaran, sehingga mereka bergantung pada tengkulak atau pengepul.

d. Keterbatasan modal usaha

Banyak petani yang masih menggunakan modal terbatas, sehingga sulit untuk meningkatkan skala produksi atau mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik.

e. Curah hujan tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu seperti hujan berlebih dapat menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit dan kualitas buah menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1 Penyelenggaraan usahatani Pepaya di Desa Ujung Baru hendaknya pemilik lebih banyak turun tangan langsung terhadap pemeliharaan usahatannya agar dapat memperkecil biaya eksplitit tenaga kerja luar keluarga agar meningkatkan pendapatan petani jika tenaga kerja dalam keluarga masih tersedia dan kalau tidak tersedia maka perlu efisiensi dalam penggunaan TK.
- 2 Bagi pihak pemerintah agar memperhatikan stabilitas harga di tingkatkan petani sehingga keuntungan yang di dapat kesejahteraan keluarga petani dapat lebih meningkat.
- 3 Untuk menjaga jual ataupun harga jual papaya maka perlu peran pemerintah untuk mengatur harga jual ataupun mengendalikan harga pepaya di pasaran sehingga petani tidak di rugikan.

Daftar Pustaka

- Kasim, A. (2000). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani. Jakarta: Penerbit Pertanian Indonesia. (“Kasim, 2000” yang digunakan pada bagian metode analisis.)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Walpole, R. E. (2013). Probability and Statistics for Engineers and Scientists. Pearson Education. (Dikutip pada bagian penentuan jumlah sampel.)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (Tahun sesuai data yang digunakan). Statistik Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. BPS Kalsel.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut. (Tahun sesuai data yang digunakan). Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Laut. BPS Tanah Laut.
- Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut. (Tahun sesuai data yang digunakan). Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bati-Bati. (Tahun sesuai data yang digunakan). Laporan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bati-Bati.

